

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji Peran Karang Taruna sebagai Pelaku seni dan Peran Karang Taruna dalam Pertunjukan Tari Topeng *Benjang*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna di Ujungberung, Kabupaten Bandung memegang peranan penting yang sangat signifikan dalam proses pelestarian Tari Topeng *Benjang*. Peran ini terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu sebagai pelaku seni (penari dan pemusik), pengelola pertunjukan, serta penyelenggara acara budaya yang berkaitan dengan seni tradisional.

Peran Karang Taruna sebagai pelaku seni Tari Topeng *Benjang* yaitu anggota Karang Taruna berperan secara aktif sebagai pelaku pelestarian, baik sebagai penari, pemusik, maupun sebagai pengatur jalannya latihan dan pertunjukan. Mereka berpartisipasi secara langsung dalam proses kreatif dan teknis, seperti berlatih gerakan tari, menguasai musik tradisional, serta merawat properti dan kostum. Di samping itu, Karang Taruna berfungsi sebagai penghubung dalam proses regenerasi seniman muda melalui program latihan. Peran ini menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna tidak hanya sekedar tambahan dalam kegiatan seni, seperti pentingnya mengetahui nilai-nilai filosofis dalam gerakan tari, tetapi juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan budaya dalam melestarikan dan mempertahankan keberlangsungan seni tradisional.

Peran Karang Taruna dalam pertunjukan Tari Topeng *Benjang* yaitu Karang Taruna terlibat dalam berbagai bentuk pertunjukan Tari Topeng *Benjang* baik dalam konteks acara, Karang Taruna berperan sebagai penyelenggara kegiatan seni yang bersifat resmi maupun tidak resmi, seperti acara hajatan masyarakat, perayaan hari Nasional, maupun festival seni setempat. Mereka memiliki tanggung jawab dalam mengelola pertunjukan, yang mencakup tahapan perencanaan, promosi, dan pelaksanaan acara. Mereka juga berperan sebagai jembatan penghubung masyarakat, seniman setempat, dan pemerintah daerah dalam proses

penyelenggaraan pertunjukan. Peran ini tidak hanya mempengaruhi keberlangsungan Tari Topeng *Benjang* sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga menjadikan Karang Taruna sebagai penggerak utama dalam mengenalkan seni tradisional kepada masyarakat yang lebih luas. Karang Taruna dapat menciptakan ruangan baru bagi eksistensi Tari Topeng *Benjang*, seperti dalam Festival SASIHUNG yang menyatukan berbagai kelompok seni di Bandung Timur. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan budaya, memperluas jangkauan penonton, serta meningkatkan penghargaan generasi muda terhadap seni tradisionalnya.

Penemuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan Karang Taruna tidak hanya sebagai bentuk partisipasi, tetapi juga sebagai pendekatan untuk menjaga keberlanjutan budaya yang menekankan pentingnya proses regenerasi, adaptasi, inovasi. Dengan melibatkan pemuda dalam seni tari, musik, pengelola pertunjukan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, Tari Topeng *Benjang* tetap ada dan penting dalam kehidupan masyarakat Ujungberung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi Karang Taruna dalam pelestarian Tari Topeng *Benjang* adalah bentuk nyata dari kerjasama antara generasi muda, seniman lokal, dan masyarakat dalam mempertahankan warisan budaya. Usaha ini tidak hanya memperkuat identitas budaya setempat, tetapi juga menjadi contoh keterlibatan pemuda dalam melestarikan keanekaragaman seni tradisional di tengah dampak globalisasi yang cenderung mengikis budaya daerah.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menguatkan pentingnya teori peran sosial yang diajukan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas dalam konteks menjaga budaya lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa Karang Taruna menjalankan berbagai fungsi sosial sebagai seniman (penari dan pemusik), pengelola acara, dan penyelenggara kegiatan budaya yang sejalan dengan gagasan peran sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan dari posisi sosial tertentu. Ini

menegaskan bahwa teori peran sosial bisa digunakan menganalisis kontribusi organisasi pemuda dalam pelestarian seni tradisional tingkat lokal.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi:

- a. **Karang Taruna** : diharapkan dapat memperkuat struktur internal, memperluas jaringan kerja sama dengan instansi pemerintah dan komunitas seni, serta merancang program pelestarian seni budaya secara berkelanjutan.
- b. **Pemerintah Daerah** : dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan pemuda berbasis budaya lokal.
- c. **Masyarakat** : penelitian ini mendorong peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya pelibatan generasi muda dalam menjaga eksistensi seni budaya tradisional.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

5.3.1 Untuk Karang Taruna

Diharapkan bahwa Karang Taruna terus mempertahankan dan meningkatkan keterlibatannya secara aktif dalam pelestarian seni budaya, khususnya melalui program pelatihan dan pendampingan untuk generasi muda, agar keberlangsungan Tari Topeng *Benjang* tetap terjaga eksistensinya. Disarankan agar Karang Taruna terus mengembangkan kemampuan anggotanya dapat melalui pengkaderan yang berkelanjutan agar dalam pelatihan lebih banyak anggota yang mengikuti. Karang Taruna juga diharapkan untuk memperluas jangkauan promosi dengan memanfaatkan media digital sehingga Tari Topeng *Benjang* dapat dikenal oleh lebih banyak orang, termasuk di kalangan generasi muda di perkotaan

5.3.2 Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan untuk lebih memberikan dukungan kegiatan pelestarian budaya dengan menyediakan fasilitas, pendanaan, dan kebijakan yang mendukung partisipasi pemuda dalam seni tradisional setempat. Selain

itu, festival seni seperti SASIHUNG Fest perlu menjadi agenda tahunan resmi agar keberlangsungan pada pelestarian seni ini lebih terjamin.

5.3.3 Untuk Padepokan dan Pelatih Seni

Diperlukan untuk menjaga kelangsungan pelatihan diantara berbagai generasi serta memastikan bahwa nilai-nilai filosofis dan teknik gerak dalam Tari Topeng *Benjang* tetap diwariskan secara utuh kepada generasi muda. Kerja sama dengan Karang Taruna perlu diperkuat lagi agar peran padepokan tidak hanya sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran budaya.

5.3.4 Untuk Lembaga Pendidikan dan Akademisi

Diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan Tari Topeng *Benjang* kedalam bagian kurikulum muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler, dan para akademisi dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bentuk, nilai, dan perubahan tari ini dalam konteks kontemporer.

5.3.5 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan etnokoreografi yang lebih mendalam atau studi komparatif di wilayah lain yang memiliki tradisi yang serupa. Disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh social, ekonomi, dan psikologis dari keterlibatan generasi muda dalam menjaga seni tradisional